

PEMBERIAN *REWARD* BAGI SISWA BERPRESTASI SEBAGAI STRATEGI GURU KELAS DALAM PEMBELAJARAN DI SD AL-MA'SOEM BANDUNG

**Rakanita Dyah Ayu Kinesti¹, Shilfiyan Naharin², Fanny Fahrida³,
Zuyyinatul Ulfa⁴, Faza Nuril Ulya Khoirina⁵, Desya Eky Khuliani⁶**

PGMI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kudus

Email: [1Rakanita@iainkudus.ac.id](mailto:Rakanita@iainkudus.ac.id), [2shilfiyannarin@gmail.com](mailto:shilfiyannarin@gmail.com), [3fanyfahrida@gmail.com](mailto:fanyfahrida@gmail.com),
[4zuyyinafa12@gmail.com](mailto:zuyyinafa12@gmail.com), [5fazanuril.ulya21@gmail.com](mailto:fazanuril.ulya21@gmail.com), [6desyaeky30@gmail.com](mailto:desyaeky30@gmail.com)

Abstrac : *Learning activities will not run effectively if teachers do not use varied strategies and methods in the learning process. This study aims to explore in depth the strategy of classroom teachers in providing rewards for outstanding students at SD Al-Ma'soem Bandung. This study uses a descriptive qualitative approach where interviews, documentation and observation are data collection methods. The results of the study illustrate that the strategies used by classroom teachers are innovation and creativity which are presented through policies for enforcing classroom discipline, optimizing the role of the homeroom teacher, and providing verbal and non-verbal rewards. Through this strategy, the learning process at SD Al-Masoem runs well and smoothly. In addition, cooperation between teachers, students and school committees works together so as to create orderly learning conditions, and achieve the expected learning objectives..*

Keywords: *Strategy, Study, Achievement Students*

Abstrak: Pemanfaatan strategi pembelajaran adalah main keys dalam menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang strategi guru kelas dalam memberikan *reward* bagi siswa berprestasi di SD Al-Ma'soem Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menggambarkan bahwa strategi strategi yang digunakan guru kelas adalah inovasi dan kreatifitas yang dipresentasikan melalui kebijakan Penegakan disiplin kelas, optimalisasi peran wali kelas, serta pemberian *reward* verbal dan non verbal. Melalui strategi tersebut, proses pembelajaran di SD Al-Masoem berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, kerjasama antara guru, siswa dan komite sekolah bekerjasama sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang tertata, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kata kunci : *Strategi, Belajar, Siswa Berprestasi*

PENDAHULUAN

Strategi merupakan pola-pola universal aktivitas antara pendidik serta siswa dalam usaha memaksimalkan aktivitas belajar buat menggapai tujuan yang sudah ditentukan. Strategi pula dikatakan sebagai siasat memadukan bermacam upaya untuk menghasilkan keadaan pendidikan yang sanggup memotivasi anak didik buat ikut serta secara maksimal dalam proses belajar.¹ Sebaliknya pendidikan merupakan upaya pendidik buat menolong partisipan didik melaksanakan aktivitas belajar. Jadi strategi pendidikan merupakan pendekatan merata dalam sesuatu sistem pendidikan yang berbentuk pedoman universal serta kerangka kegiatan buat mencapai tujuan pendidikan, yang dijabarkan dari pendangan

¹ Rohman Johar, Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2016), hlm. 2.

falsafah ataupun teori belajar tertentu. Berikut pcndapat sebagian pakar berkaitan dengan penafsiran strategi pendidikan.²

Banyak sekali strategi yang digunakan di SD Al-Masoem, salah satunya yaitu penegak disiplin yang berlaku untuk seluruh partisipan yang akan dibahas pada penelitian ini. Dalam kegiatan belajar mengajar, selain strategi yang harus diketahui dan dilakukan oleh pendidik ataupun wali kelas, guru dan siswa juga harus memiliki sikap disiplin agar kegiatan belajar mengajar lebih terstruktur. Bagi Rasdiyanah, disiplin diartikan sebagai kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang buat tunduk pada keputusan, perintah maupun peraturan yang berlaku. Hurlock mengemukakan pendapatnya tentang disiplin: Disiplin yakni tata cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. Tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia hendak sesuai dengan peran- kedudukan yang ditetapkan kelompok budaya, tempat orang itu diidentifikasinya. Bersumber pada pendapat tersebut, dapat disimpulkan jika disiplin ialah sikap orang yang tercipta dari serangkaian sikap yang menampilkan ketiaatan serta keteraturan bersumber pada acuan nilai moral.³

Sikap disiplin yang diterapkan di SD Al Ma'soem Bandung yaitu dengan melakukan strategi yang ditetapkan oleh sekolah dalam menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik. Misalnya strategi wali kelas dalam membentuk sikap disiplin di dalam kegiatan belajar mengajar dengan keteladanan dan pemberian *reward* (hadiyah). Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru di SD Al Ma'soem dengan datang tepat waktu sesuai jam yang ditentukan, sehingga siswa dapat mencontoh dengan selalu datang tepat waktu. Pemberian *reward* (hadiyah) adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam mengembangkan diri dan tingkah laku siswa. Dengan sikap disiplin diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, baik dibidang akademik maupun non akademik.⁴

Dalam penyusunan artikel ini penulis memilih judul “Strategi Guru Kelas Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Pemberian Reward Kepada Siswa Berprestasi Di SD Al-Ma'soem Bandung” karena menurut penulis judul tersebut sangat menarik dan mungkin akan berguna untuk pembaca yang ingin mengetahui lebih detail tentang strategi pembelajaran yang digunakan di SD Al-Masoem, yaitu Pengorganisasian penerimaan calon siswa/ mahasiswa, Proses belajar mengajar cocok dengan agenda serta efisien, suasana kondusif buat lancarnya aktivitas belajar mengajar, Penegak disiplin berlaku buat semua partisipan, terdapat wahana pengembangan bakat yang bervariatif, Sebagai menara (tower) api dan jadi subjek buat lingkungan, berharap dan terbuka adanya koreksi, kompetitif dalam memberikan imbalan dan layanan, Sasaran pada prestasi Iptek diiringi Imtak. Penulis juga sangat tertarik terhadap penelitian ini, karena dengan mengkaji strategi yang diterapkan di

² M. Farid Nasrulloh, Fitri Umardiyah, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika*, (Jombang: LPPM Univ KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), hlm. 12.

³ Leli Siti Hadianti, “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 2008, Vol. 02, No. 01, hlm. 5.

⁴ Narasumber: Dr Ahmad Zeni, SS. Kepala Sekolah SDIT Al Ma'soem Bandung.

SD Al-Masoem, peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan strategi yang baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti yang diterapkan di SD Al-Masoem.

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang strategi yang diterapkan di SD Al-Masoem. Demikian pula peneliti juga akan mengeksplorasi tentang reward yang diberikan dalam bentuk apa dan manfaatnya.

LANDASAN TEORI

Pengertian Strategi

Bagi Stephanie K. Marrus, yang dilansir Sukristono strategi didefinisikan selaku sesuatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, diiringi penataan sesuatu tata metode ataupun upaya gimana supaya tujuan tersebut bisa dicapai. Tidak hanya definisi- definisi strategi yang sifatnya universal, terdapat pula yang lebih istimewa, misalnya 2 orang ahli strategi, Hamel serta Prahalad yang mengangkat kompetensi inti selaku menimpa yang berarti. Mereka berdua mendefinisikan strategi yang terjemahannya semacam berikut ini: "Strategi ialah aksi yang bertabiat *incremental* (tetap bertambah) serta tetap, dan dicoba bersumber pada sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi nyaris senantiasa diawali dari apa yang bisa terjalin serta bukan diawali dari apa yang terjalin. Terbentuknya kecepatan inovasi pasar yang baru serta pergantian pola konsumen membutuhkan kompetensi inti (*core competencies*). Industri butuh mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dicoba.⁵

Stainer serta Miner menjelaskan strategi ialah respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi. Marrus memberi tahu strategi ialah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi diiringi penyusunan upaya gimana supaya tujuan tersebut bisa tercapai. Dirgantoro menjelaskan makna strategi merupakan sesuatu perihal yang berhubungan dengan penetapan arah dan gimana mengenali keadaan suatu lembaga. David menjelaskan strategi ialah fasilitas buat menggapai tujuan jangka panjang.⁶

Pengertian Belajar

Menurut Clifford T. Morgan berkata bahwa, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang di lakukan seseorang secara relatif sama yang merupakan hasil pengalaman yang telah dialami. Sedangkan menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa, "belajar merupakan perubahan atau memperteguh tingkah laku melalui pengalaman masa lalu, karena dengan pengalaman yang telah di dapat seseorang dapat berusaha untuk

⁵ Husein Umar, STRATEGIC MANAGEMENT IN ACTION, 2008, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta hlm 31

⁶ Ronald W.Wariantos dkk, Kewirausahaan dan Strategi Bisnis, 2020, Yayasan Kita Menulis, hlm125

memperbaiki kelakuan.⁷ Sedangkan menurut Gege mengatakan bahwa, belajar adalah salah satu proses yang mana organisme berubah perilakunya karena suatu pengalaman atau perubahan tingkah laku yang begitu relatif sama dan tetap karena diakibatkan oleh latihan dan pengalaman.⁸

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi karena berbagai aktivitas seperti pengalaman yang di alami. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Adapun mengajar diartikan sebagai salah satu proses yang mana pengajar dan siswa dapat menjadikan suasana lingkungan yang baik, supaya terjadi kegiatan belajar yang berguna, yang dijalankan yaitu dengan menata seperangkat nilai juga kepercayaan yang dapat mewarnai pandangan terhadap sekelilingnya. Adapun Sudjana, mengatakan dari dua sudut pandang pertama mengajar dilihat dari segi pengajar atau guru. hal tersebut, mengajar dapat diartikan sebagai kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan kepada murid. Sudut pandang yang kedua yaitu dari segi murid atau siswa, dapat diartikan sebagai membimbing suatu kegiatan siswa saat belajar, mengatur, dan juga mengorganisasi lingkungan yang ada di sekeliling siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar.⁹

Pengertian Reward

Reward secara etimologi merupakan hadiah, penghargaan ataupun imbalan. Secara terminologi, *reward* merupakan alat atau perlengkapan pembelajaran yang diberikan saat anak melaksanakan sikap yang baik ataupun sudah menggapai suatu sesi perkembangan tertentu sehingga anak termotivasi menjadi lebih baik.¹⁰ Mulyasa mengemukakan, *reward* adalah reaksi terhadap sesuatu tingkah laku yang bisa tingkatkan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Tidak hanya itu bagi Suharsimi Arikonto, *reward* ialah sesuatu yang disenangi serta digemari oleh kanak-kanak yang diberikan kepada siapa yang bisa penuhi harapan dengan menggapai tujuan yang ditetapkan ataupun sanggup melebihinya. M. Ngalim Purwanto berkomentar kalau *reward* merupakan perlengkapan mendidik kanak-kanak biar anak bisa merasa bahagia sebab perbuatan ataupun pekerjaan- pekerjaannya mendapat penghargaan. Sebaliknya bagi Nugroho, *reward* merupakan ganjaran, hadiah, penghargaan ataupun imbalan yang bertujuan supaya seorang jadi lebih aktif usahanya buat memperbaiki ataupun meningkatkan kinerja yang sudah dicapai.¹¹

Reward ialah salah satu wujud motivasi serta selaku penghargaan atas sikap yang cocok. Pemberian hadiah ini bertujuan buat membagikan *Reinforcement* (penguatan) terhadap sikap yang baik sehingga hendak memotivasi perserta didik buat terus senantiasa

⁷ Sutiah, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016). Hlm 4

⁸ Sutiah, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016). Hlm 3

⁹ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm 2-3

¹⁰ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, REWARD & PUNISHMENT DALAM PENDIDIKAN, 2018, Literasi Nusantara, Malang, hlm12-13

¹¹ Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, REWARD & PUNISHMENT DALAM PENDIDIKAN, 2018, Literasi Nusantara, Malang, hlm8

maju serta tumbuh dalam proses pendidikan. Dengan kata lain, pengaruh *reward* (hadiah) serta *punishment* (hukuman) wajib dicoba dengan benar oleh pendidik buat tingkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga pendidik lebih aktif dalam proses pendidikan serta yang terutama terdapat pergantian perilaku yang jauh lebih baik terhadap partisipan didik sehabis terdapatnya *reward* serta *punishment*.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara pemberian *reward* kepada siswa berprestasi di SD Al-Masoem Bandung. Adapun sumber data primer dalam penelitian adalah kepala sekolah dan guru, sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang melengkapi data hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi mengenai banyak hal tentang strategi pembelajaran di SD Al-Ma'soem berikut adalah pemaparan tentang hal tersebut.

1. Strategi Guru dan Wali Kelas Menjaga Kedisiplinan Siswa

Strategi diartikan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar.¹³ Seperti halnya strategi yang di terapkan pada SD Al-Ma'soem Bandung, bahwa guru banyak menerapkan strategi untuk menunjang kreatifitas siswa maupun guru kelas. Guru kelas dalam hal ini bukan hanya mengajar saja, tetapi juga mampu menerapkan strategi yang baik untuk kenyamanan bersama. Sebagaimana diungkap oleh AA bahwa pemanfaatan berbagai strategi melalui pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta melek terhadap teknologi.

Kedisiplinan yang ditunjukkan oleh guru kelas dalam kesehariannya adalah tertib terhadap aturan yang berlaku, mengendalikan perilaku dan penguasaan perilaku anak. Selain itu, membangun dan membentuk karakter mental dan moral, hukumnan yang diberikan bersifat humanis dan mendukung perkembangan anak. Sikap disiplin yang timbul pada siswa atas kehadiran dirinya sendiri bukan karena orang lain ataupun karena paksaan dari

¹² Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah, REWARD & PUNISHMENT DALAM PENDIDIKAN, 2018, Literasi Nusantara, Malang, hlm12

¹³ Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, (Pasaman Baraat : Sekolah Tinggi Agama Islam YAPTIP, 2019), hlm. 60, Vol. 2, No. 1.

hukuman.¹⁴ Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa di SD Al-Ma'soem.¹⁵

Disiplin dianggap sebagai kepatuhan seseorang terhadap tata tertib pada aturan berlaku. Seorang siswa memiliki disiplin kerja yang tinggi apabila merasa puas terhadap pekerjaannya. Hal ini juga ditunjukkan oleh wali dan guru kelas bahwa penerapan spirit kedisiplinan merupakan cara melaksanakan kewajiban dalam menegakkan kedisiplinan dan penegakan aturan. Penerapan kedisiplinan bagi siswa juga diterjemahkan dalam berbagai aktivitas seperti keseriusan menghimbau masyarakat untuk bertindak disiplin seperti menggunakan seragam, memasukkan baju saat di kelas dan lain sebagainya.

SD Al-Ma'soem menerapkan sikap kedisiplinan bagi siswanya. Sikap disiplin yang diterapkan dengan menanamkan sikap disiplin. Siswa yang disiplin mendapatkan penghargaan. Selain itu, siswa juga diberikan *reward* berupa hadiah dan juga pujian. Penegakan disiplin berlaku untuk semua. Berikut adalah strategi penegakan disiplin di SD Al- Ma'some; (1) menegakkan tata tertib secara konsisten tanpa berubah-ubah, (2) hukuman bukan dalam bentuk fisik melainkan pemberian point serta pelanggaran pada batasan point maka akan dikembalikan kepada orang tua, batasan ketidakhadiran tanpa kejelasan yaitu 4% dari total belajar efisien semester berjalan. Bila melebihi batasan optimal, siswa tidak diperbolehkan mengikuti tes.

Ketentuan lainnya adalah bagi yang mencontek. Terdapat konsekuensi bagi siswa yang mencontek, menggunakan narkoba, asusila, dan tindak pidana. Adapun pelanggaran bagi guru ditunjukkan dengan: terlambat mengajar atau mengajar tidak sesuai pada jam pembelajaran, bila beberapa kali tidak diperbolehkan untuk mengajar pada hari tersebut. Tetapi siswa tidak dirugikan sebab terdapat guru yang menganti.

Penegakan kedisiplinan guru dan wali kelas di SD Al-Ma'soem dalam pembelajaran dapat memotivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar. Disiplin juga tidak hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja.¹⁶ Tetapi disiplin juga dilakukan setiap orang dalam waktu dan kesempatan dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan tepat waktu hal ini tentu saja merupakan hal yang sangat terpuji. Konsepsi dasar pendidikan di SD Al-Ma'soem ada 3 yaitu : (1) Pembelajaran berlangsung seumur hidup. Perihal ini berarti pembelajaran di mulai semenjak manusia lahir dari isi ibunya hingga tutup usiannya. (2) Tanggung jawab pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, warga serta pemerintah. (3)Pembelajaran merupakan sesuatu keharusan, dimana pembelajaran manusia hendak mempunyai keahlian dan karakter yang bisa tumbuh dengan baik

¹⁴ Nurhayati, Strategi Guru Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa, *Jurnal Pendais*, (Jakarta : Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur, 2020), 73. Vol.2, No.1. <https://uit.e-journal.id>

¹⁵ Narasumber: Asep Sujana, Direktur Pendidikan Yayasan Al Ma'soem Bandung.

¹⁶ Narasumber: Dr Ahmad Zeni, SS. Kepala Sekolah SD Al Ma'soem Bandung.

2. Pemberian Reward Kepada siswa di SD AL-Ma'soem Bandung

Pemberian reward kepada siswa di SD Al-Ma'some Bandung dapat efektif jika penerapannya mempertimbangkan beberapa syarat. Pemberian penguatan diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang juga dilakukan dengan cara pendekatan kepada siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap tingkah laku atau penampilan siswa.

Dari pengertian di atas dapat kami sampaikan bahwa syarat dalam pemberian reward yaitu :

a. Menyajikan *Reward*

Pelaksanaan pemberian reward yang dapat berfungsi untuk meningkatkan minat belajar siswa agar lebih efektif dilakukan secara langsung daripada dilakukan secara tidak langsung. Sehingga pendidik di SD Al-Maso'em ini seringkali memberikan reward kepada siswa secara spontan. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara spontan dapat membuat siswa merasa bersemangat agar besok harus bisa ketika guru bertanya kepadanya. Karena siswa merasa terpancing untuk mendapatkan reward sehingga mereka akan belajar terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran di pagi harinya.

b. Memilih Reward yang Tepat.

Reward yang dipilih harus terbukti efektif bagi siswa yang artinya dapat menyesuaikan dan menempatkan di porsi yang tepat dengan apa yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran, misalnya memberikan reward berupa hadiah alat tulis karena hal ini siswa mendapat peringkat atau prestasi lainnya.

c. Mengatur kondisi situasional.

Keberhasilan pemberian reward juga dipengaruhi oleh situasi saat diberikan. Pemilihan situasi yang tepat memiliki dampak positif terhadap terbentuknya perilaku yang diharapkan. Tidak semua perilaku perlu diulang setiap waktu karena ada perilaku yang telah dibentuk, dipelihara, atau ditingkatkan hanya cocok dilaksanakan pada kondisi tertentu. Agar situasi menjadi sesuai yang diharapkan perlu didukung komunikasi yang jelas dan subjek diminta untuk memperhatikan kondisi yang mempersyaratkan hadirnya reward.

d. Memilih kualitas reward yang akan diberikan.

Pemilihan Kualitas reward juga mempengaruhi keaktifan belajar siswa, karena pemilihan kualitas reward yang tidak sesuai dengan harapan penerima (siswa) menyebabkan efektivitasnya menurun dan bahkan tidak efektif sama sekali.

- e. Memberikan sampel reward yang akan diberikan.

Reward baru yang belum pernah diberikan atau belum dikenal dapat menimbulkan keraguan. Oleh karena itu, perlu diperkenalkan lebih dahulu dengan memberikan sampel atau contoh reward. Seperti: menjelaskan tentang reward yang akan diberikan jika itu dalam bentuk gerakan tubuh (mengacungkan jempol atau lontaran kalimat yang asing menurut peserta didik).

- f. Menanggulangi pengaruh saingan dalam memberikan reward.

Hubungan antara perilaku dan reward yang terdapat dalam kehidupan nyata siswa perlu di seimbangkan agar efektif dalam pemberiannya. Apabila ada saingan yang lebih kuat, maka siswa mempunyai keinginan untuk mengalahkan saingannya sehingga perlu juga diberikan reward tambahan.

- g. Mengatur jadwal pemberian.

Dalam jangka panjang, jadwal pemberian reward terhadap peserta didik secara terus menerus kurang efektif dan kurang efisien. Oleh karena itu, perlu diubah sedikit demi sedikit ke jadwal berselang. Keuntungan menggunakan jadwal berselang adalah menghindari efek kejemuhan.¹⁷

3. Strategi Guru Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa SD Al Ma'soem

Strategi merupakan suatu cara kepada seseorang melalui pendekatan secara menyeluruh yang ada kaitannya dengan pelaksanaan perencanaan, gagasan dan juga eksekusi didalam sebuah aktivitas selama jangka waktu tertentu. Dalam suatu strategi yang baik terkandung beberapa hal, seperti mengkondisikan anggota sekolah, meneliti faktor sebagai pendukung yang disesuaikan dengan suatu prinsip untuk melaksanaan suatu gagasan tertentu dengan cara rasional, mempunyai tema yang harus ditentukan, efisien dalam mengelola dana, dan juga mempunyai trik untuk mencapai suatu tujuan dengan cara yang efektif. Strategi berbeda dengan taktik, dikarenakan taktik memiliki sedikit lebih sempit ruang lingkup dan memiliki lebih sedikit waktu yang ada. Tetapi strategi sering sangkutpautkan dengan Visi dan juga Misi, walaupun biasanya cara ini sedikit menjuru dengan kaitannya waktu jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁸

¹⁷ Moh Zainur Rasyid, *Reward & Punishment*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadadi, 2018), hlm122

¹⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm 2

Sedangkan prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil dari usaha yang sudah dicapai dan diraih (dari yang sudah dikerjakan, dilakukan, dan sebagainya).¹⁹ Prestasi bisa di terjemahkan sebagai hasil yang sudah diperoleh karena melakukan aktivitas belajar dengan rutin.²⁰ Prestasi merupakan hasil dari suatu usaha dan kegiatan yang sudah dilakukan dan diciptakan dengan baik secara mandiri ataupun kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahir yang telah dikutip oleh Djaramah, prestasi merupakan usaha yang dapat diciptakan dan meenghasilkan suatu keberhasilan, hasil dari suatu pekerjaan, hasil yang dapat membuat kesenangan hati yang dihasilkan dengan keuletan kerja. ²¹

Dalam proses belajar mengajar di SD Al Ma'soem guru dan murid harus menyesuaikan jadwal yang efektif, dengan cara berikut, Pertama, tidak adanya pergeseran jam pembelajaran dan jam kosong. Maka dari itu perlu disiapkan sejumlah beberapa guru yang harus bertanggungjawab mengantikan guru yang sedang ada halangan jika terjadi jam kosong pada saat pelajaran berlangsung. Kedua, Tidak adanya pelajaran teori pada mata pelajaran olahraga. Sehingga siswa dapat memilih cabang olah raga yang disukai dan diminati dengan cara praktik secara langsung di lapangan yang sudah disediakan. Ketiga, Kegiatan Belajar Mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sejarah indonesia, KTK dan Bhs.Sunda dilaksanakan dengan cara tutorial, dan keempat mata pelajaran tersebut dilaksanakan di luar Kegiatan Belajar Mengajar regular di dalam kelas. Keempat, masuk kelas dan pulang sekolah semua siswa dengan bersama-sama dan tidak boleh pulang terlebih dahulu sebelum waktunya. Kelima, setelah selesai jadwal UTS dan UAS (kecuali semester genap) siswa wajib langsung belajar materi yang selanjutnya agar mencapai target RPP, jadi tidak adanya hari libur atau kosong menuju jadwal pembagian raport. Dan terakhir, dilarang melakukan Kegiatan Belajar Mengajar dan kegiatan evaluasi di waktu jam istirahat.²²

Selain belajar mengajar yang diperhatikan fasilitas sekolah juga disediakan diantaranya seperti, gedung aula milik SD Al-Ma'soem, ruang labolatorium IPA, ruang perpustakaan, internet, komputer, dan labolatorium bahasa. Disediakan Fasilitas lainnya untuk pendukung Kegiatan Belajar Mengajar *representative* dan lengkap. Menciptakan suasana sekolah dan kelas yang bersih, asri, dan teratur. Semua guru pengajar di SD Al-Ma'soem harus berpendidikan S1 dan S2 serta memiliki sertifikat sebagai tanda bukti. Siswa diperbolehkan mendekorasi dan menata ulang kelasnya dengan syarat masih sesuai aturan yang berlaku. Saat guru belum masuk ke kelas di waktu pelajaran dimulai diperbolehkan memanggil guru oleh salah satu siswa dan hanya boleh dilakukan saat mau pergantian pelajaran selanjutnya.

¹⁹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 251

²⁰ Moh. Zaiful Rosyid, dkk , *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm 5

²¹ Syaiful Bahri D jamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, hlm 21.

²² Narasumber: Dr Ahmad Zeni, SS. Kepala Sekolah SD Al Ma'soem Bandung.

Dalam meningkatkan prestasi siswa, proses belajar mengajar yang digunakan guru di SD Al-Ma'soem juga dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan di SD Al-Ma'soem yaitu metode pembelajaran yang bersifat campuran atau kolaborasi tetapi masih membentuk kreativitas siswa secara penuh agar dapat mengarahkan siswa supaya menjadi manusia yang berakhlakul kharimah. Dan di SD Al-Ma'soem sendiri setiap mata pelajaran di ajarkan oleh guru yang berbeda sesuai dengan bidangnya, agar guru dapat memfokuskan pelajaran yang di ajarkan oleh satu pelajaran, dalam artian guru di SD Al-Ma'soem sangat jelas professional dalam mengajar di bidang nya masing-masing. Selanjutnya tata cara guru mengajar pelajaran di SD Al Ma'soem pun sangat unik tetapi tidak semua guru menerapkan keunikan hal tersebut, ada beberapa juga guru yang masih menggunakan metode lama dalam mengajar. Hal tersebut memang dapat menjadikan kualitas belajar mengajar lebih meningkat dan metode pembelajaran yang kurang menarik masih bisa dilakukan selama tidak melanggar peraturan yang sudah ditentukan.

Guru SD Al-Ma'soem pada dasarnya tidak boleh mengajar dengan terfokus pada buku atau diam saja. Semua guru di yayasan Al Masoem mulai dari tingkat bawah PG TK SD SMP SMA seluruhnya harus bergerak lebih aktif dan harus bisa membimbing semua siswa agar dapat memahami pelajaran dengan cara yang unik dan kreatif supaya mudah di pahami siswanya. Guru di yayasan Al Masoem di tuntut untuk bisa melaksanakan variasi kolaborasi dalam mengajar di kelas, seperti melihatkan video di LCD tentang video motivasi sebelum belajar dimulai, ada juga guru yang melakukan pembelajaran dengan cara siswa nya di ajak ke luar kelas seperti belajar di perpustakaan atau di tempat terbuka dengan suasana belajar mengajar yang nyaman, dan ada juga guru yang melakukan pembelajaran dengan media multimedia sebagai bahan mengajarnya dan masih banyak lagi.

Metode pembelajaran yang digunakan di SD Al-Ma'soem merupakan tata cara pendidikan kombinasi antara pendidikan universal dan pendidikan islam. Kedua kombinasi tersebut juga terdapat kekurangannya sehingga seluruh kekurangan itu di minimalisir sedemikian rupa, supaya terbentuk tata cara pendidikan yang variatif serta efektif. Tata cara pendidikan Al-Ma'soem pula tercantum pada pembelajaran yang bagus serta teruji supaya menciptakan lulusan-lulusan yang Cageur Bageur Pinter. Banyak lulusan Al-Ma'soem yang masuk ke sekolah negeri atau Universitas favorit. Tata cara belajar siswa Al-Ma'soem lebih terbuka serta banyak mengombinasikan sistem pendidikan resmi. Perihal ini meyakinkan kalau Al-Ma'soem jadi opsi terbaik untuk para orang tua buat menyekolahkan putra- putrinya. Serta ini pula menjadikan Al-Ma'soem sekolah yang modern dan terbaik di daerah Bandung Timur serta Jawa Barat.²³

Yayasan Al-Ma'soem pula menyediakan wahana pengembangan bakat yang bervariatif untuk meningkatkan prestasi siswa antara lain ialah, menyelenggarakan

²³ Narasumber: Dr Ahmad Zeni, SS. Kepala Sekolah SD Al Ma'soem Bandung.

bermacam aktivitas wajib yang dipecah ke dalam 4 kelompok diantaranya yaitu olah raga, seni, Imtak dan Iptek. Tiap-tiap bidang aktifitas dikoordinir oleh seseorang kordinator. Kegiatan tersebut antara lain : bola voli, bola basket, sepak bola, atletik, berenang, bela diri, tenis meja, wall climbing, vokal tim, degung, rampak gendang, drum band, paduan suara, teater, nasyid, kaligrafi, paskibra, tilawah al qur'an, grafiti, sablon, kelompok riset islam, kelompok ilmiah anak muda, jurnalistik, tilawah al qur'an, Pimpinan MPK, membagikan sarana leluasa DOP serta ataupun DPP untuk : Pimpinan OSIS, seni, Imtak serta Iptek, Siswa yang berprestasi dalam bidang olah raga.²⁴

Tidak hanya itu, guru kelas yang kompetitif dalam membagikan layanan juga diberikan imbalan sesuai *grade*/tingkat mengajar yang unik atas *ability*, *result* serta motivasi. Diberikan pula penghargaan kepada walikelas yang sanggup membentuk siswanya berprestasi secara akademis serta berakhhlak baik. Guru pula diberikan penghargaan spesial kepada partisipan yang membawa nama baik Al-Ma'soem diluar. Serta diberikan sarana leluasa DOP untuk siswa teladan atas kriteria akhlak. Perihal tersebut menjadikan guru agar lebih semangat dalam mengajar siswa siswinya supaya jadi murid yang berprestasi.

Selain penghargaan untuk guru, siswa juga diberikan penghargaan yang memiliki prestasi di bidang akademik, yayasan Al-Ma'soem juga memfokuskan belajarnya pada prestasi IPTEK dan diikuti IMTAK dengan cara, mempraktikkan pendidikan sistem *Full Day*. Melaksanakan ulangan harian tiap menjelang Tes Semester, untuk mengevaluasi agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa naik ataupun turun. Penentuan siswa teladan bersumber pada enam penilaian akhlak yaitu menyelenggarakan program Akselerasi, Matematika, Fisika, Bahasa Inggris, PHBI serta mengharuskan shalat dhuhur berjamaah. Cara belajar yang beragam dan inovatif dapat menjadikan anak aktif dan apabila siswa tersebut berprestasi akan diberikan hadiah, hal ini agar anak menjadi lebih semangat dalam belajar. Guru menerapkan metode bermain dan belajar supaya dalam belajar siswa tidak merasa jemu dan membosankan. Adanya metode tersebut dalam belajar dapat membantu mengembangkan bakat anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.²⁵

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah dijelaskan dalam pembahasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa SD Al-Ma'soem merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Dalam sikap disiplin yang diterapkan, ada peranan wali kelas dalam tercapainya kedisiplinan tersebut. Selain kedisiplinan, guru juga memberi *reward* kepada siswa yang berprestasi serta mematuhi peraturan yang berlaku.

²⁴ Narasumber: Asep Sujana, Direktur Pendidikan Yayasan Al Ma'soem Bandung.

²⁵ Narasumber: Asep Sujana, Direktur Pendidikan Yayasan Al Ma'soem Bandung

Dalam meningkatkan prestasi siswa, proses belajar mengajar yang digunakan guru di SD Al-Ma'soem menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran yang bersifat campuran namun bisa meningkatkan kreativitas siswa serta membimbing siswa supaya bisa menjadi pribadi yang berakhlakul kharimah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya kepada sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Artikel ini dengan sebaik mungkin. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kelak di hari akhir kita mendapatkan syafa'at-Nya, aamiin...

Artikel yang berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Pemberian Reward Kepada Siswa Berprestasi Di SD Al-Ma'soem Bandung” yang merupakan salah satu syarat KKL (Kuliah Kerja Lapangan). Terselesaikannya Artikel ini tidak terlepas dari Partisipasi dan bantuan dari beberapa pihak. Maka dari itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih yang sebanyak-banyaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuni, Qurrata, Urgensi Reward Dalam Pendidikan, Serambi tarbawi, *Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol.01, No.01, ISSN 2303-2014,
Anggito, Albi, dan Johan Setiawan,, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018
Budio, Sesra, *Strategi Manajemen Sekolah*, Pasaman Barat : Sekolah Tinggi Agama Islam YAPTIP, Vol. 2, No. 1, 2019,
Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,
Habibati, 2017, *Strategi Belajar Mengajar*, Aceh: Syiah Kuala University Press
Hadiani, Leli Siti, Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 02, No. 01, 2008
Ichsan, Muhammad, Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar, *Journal Edukasi*, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, Vol, 2, No,1, 2016, <https://ar-raniry.ac.id>
Johar, Rohman, dan Latifah Hanum, 2016, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish,
Manshur, Ahmad, Pengembangan Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Bojonegoro : IAIN Sunan Giri Bojonegoro, Vol. 4, 2009, <https://media.neliti.com>
Narasumber: Asep Sujana, Direktur Pendidikan Yayasan Al Ma'soem Bandung,
Narasumber: Dr Ahmad Zeni, SS, Kepala Sekolah SD Al Ma'soem Bandung,
Nasrulloh, M. Farid, dan Fitri Umardiyah, 2020, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika*, Jombang: LPPM Univ KH, A, Wahab Hasbullah
Nidawati, Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama, *Journal Pionir*, Vol, 1, No, 1, 2013, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>
Nurhayati, Strategi Guru Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa, *Jurnal Pendais* Jakarta : Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur, Vol,2, No,1, 2020
<https://uit.e-journal.id>

- Rahmat, Pupu Saeful, 2019, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka,
- Rifai, 2016, *Classroom Action Research in Christion Class (Penelitian Tindakan Kelas dalam PAK)*,
Sukoharjo: BornWin's Publishing,
- Rosdiana, Mona, 2018, *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa*, Jakarta : Universitas Ahmad Dahlan,
- Rosyid, Moh. Zaiful, dan Aminol Rosid Abdullah, 2018, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, Malang: Literasi Nusantara,
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk, 2019, *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara
- Sumarni, Peranan Walikelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Islam*, Makassar : Universitas Islam Makassar, Vol.1, No.2, 2020,
- Surajiyo, 2012, *Penelitian Sumber Daya Manusia*, Yogjakarta: CV. Budi Utama,
- Sutiah, 2016, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Umar, Husein, 2008, *Strategic Management In Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- Watriantos, Ronal dkk, 2020, *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*, Yayasan Kita Menulis,
- Wibison, Dermawan, 2008, *Riset Bisnis (Panduan bagi Praktis dan Akademisi)*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,
- WJS, Poerwadarminta, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,